



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Urgensi Menyimak Konsentratif untuk Siswa Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka

Lisa Nur Asmi¹, Annur Budiawan², Laura Kusuma Wardani³, Cahyo Hasanudin⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

lisanurasmii693@gmail.com

Abstrak – Menyimak Konsentratif adalah usaha mendengarkan dengan konsentrasi penuh serta penelaahan terhadap petunjuk dan fakta penting. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui urgensi menyimak konsentratif untuk siswa sekolah dasar pada kurikulum merdeka. Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), bahan yang diperoleh dari penelitian ini berupa data skunder, teknik yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik simak, libat, catat sementara jenis teknik validasi yang diaplikasikan terhadap penelitian ini berupa teknik triangulasi. Kesimpulan Penelitian pada kali ini yaitu menyimak konsentratif untuk siswa sekolah dasar pada kurikulum merdeka memiliki peran penting seperti: 1) Meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami materi lebih mendalam 2) Peningkatan keterampilan komunikasi 3) Pemberdayaan siswa sekolah dasar di era kurikulum merdeka. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat 3 urgensi menyimak konsentratif untuk siswa sekolah dasar pada kurikulum merdeka.

Kata kunci – Menyimak Konsentratif, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka

Abstract – Concentrative Listening is an effort to listen with full concentration and scrutiny of cues and crucial facts. This research aims to determine the significance of concentrative listening for elementary school students in the independent curriculum. The method applied in this research is literature study (*library research*), the data obtained consists of secondary data, the technique used in this research is the listen, involve, note technique, while the type of validation technique applied to this research is the triangulation technique. The research conclusion indicates that concentrative listening for elementary school students in the independent curriculum plays a crucial role in: 1) Enhancing students' ability to comprehend material more deeply 2) Improving communication skills 3) Empowering elementary school students in the era of the independent curriculum. The findings of this research suggest three urgencies of concentrative listening for elementary school students in the independent curriculum.

Keywords – Concentrative Listening, Primary School, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Menyimak Konsentratif adalah usaha menelaah, memerlukan konsentrasi penuh untuk pemahaman yang baik (Jatiyasa, 2012). Menyimak Konsentratif juga sering dikaitkan dengan istilah "menyimak dengan menelaah" (Ibda, 2019). Menyimak ini juga melalui proses mendengarkan dan tak jarang melibatkan penelaahan terhadap petunjuk dan fakta penting dalam informasi tersebut (Astuti, 2019).

Tujuan menyimak konsentratif adalah agar mendapatkan informasi, serta mengerti isi komunikasi tersebut (Tio, 2017). Menyimak konsentratif juga membantu para pelajar untuk menangkap detail-detail penting komunikasi (Alifa, 2020). Selain itu para pelajar agar memahami atau menangkap informasi dengan akurat tentang informasi tersebut (Primadani, 2022).

Manfaat menyimak konsentratif yaitu dapat memperkokoh ikatan interpersonal atas orang lain (Febriani, 2012). Para penyimak kemungkinan juga dapat mengidentifikasi akar dari suatu permasalahan dengan lebih baik (Yulianti, 2020). Kegiatan ini juga mampu mengurangi terjadinya kesalahpahaman dan miskomunikasi dalam berbagai situasi (Ermawati, 2022).

Contoh menyimak konsentratif antara lain: fokus penuh pada dosen tanpa teralihkan gangguan eksternal (Hardiyanto, 2020). Serta seorang peserta seminar saat mendengarkan presentasi dan memberikan pertanyaan dengan fokus (Melasarianti, 2020). Pemimpin rapat yang fokus terhadap laporan agar pengambilan keputusan yang tepat (Lestari, 2019). Maka dari itu, sangatlah penting menguasai keterampilan menyimak bagi anak-anak.

Anak-anak biasanya memulai pendidikan sekitar usia 6 tahun dengan masuk ke sekolah dasar (Bastian, 2006). Pendidikan ini berlangsung selama enam tahun untuk generasi dimulai dari usia enam sampai dua belas tahun (Suharjo dalam Kurniawan, 2015). Masa pendidikan sekolah dasar memerlukan waktu selama enam tahun, semasa enam tahun bermula pada kelas 1 sampai kelas 6, kemudian berlanjut ke sekolah menengah pertama (Oktrifianty, 2021).

Perkembangan fisik dan kemampuan siswa SD bervariasi secara individual (Septianti & Afiani, 2020). Meskipun mereka mengalami perkembangan berpikir dari yang nyata ke yang lebih abstrak, sebaiknya kita tidak memaksa mereka mencapai tingkat perkembangan selanjutnya (Mustadi, 2020). Siswa SD cenderung aktif, orang dewasa bisa duduk dalam waktu yang lama, sementara anak SD hanya bisa tenang selama kurang lebih 30 menit (Alim, 2019).

Umumnya, anak sekolah dasar lebih menyukai makanan dari kantin sekolah (Rahmi, 2018). Hampir semua siswa sekolah dasar menyukai jajanan roti (Marhamah, Abzeni, & Juwita, 2014). Selain itu, anak sekolah dasar sangat menyukai film kartun upin ipin (Kesya dalam Satria, 2020). Dalam dunia pendidikan saat ini tentunya ada beragam kurikulum, salah satunya adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran untuk pelajar agar memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan kemampuan (Baruta, 2021). Kurikulum baru sebagai penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat (Mubarak, 2022) dan kurikulum yang menuntut agar peserta didik lebih mandiri (Manalu, Sitohang, & Henrika, 2022).

Kurikulum berfungsi sebagai pembeda, persiapan dan pemilihan dalam proses pendidikan (Angga dalam Sumarsih dkk., 2022). Mewujudkan kemampuan peserta untuk menentukan proses pembelajaran, serta mengambil tanggung jawab untuk kesuksesan diri sendiri (Fitriyah & Wardani, 2022), mampu mempertajam siswa agar mereka mau bekerja sama dan bertukar pikiran lalu membuahkan gagasan baru (Frananda dkk., 2023).

Tujuan kurikulum merdeka untuk memperoleh informasi tentang penerapan di sekolah dan memberi gambaran implementasi kurikulum merdeka, (Rahayu dkk.,

2022) untuk memperkuat kemampuan literasi siswa dan pengetahuannya pada pelajaran, (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) selain itu kurikulum ini untuk peningkatan pendidikan mutu Indonesia dan sebagai perbaikan dalam sumber daya manusia (Vhalery, Setyastanto, & Leksono, 2022).

Dalam era globalisasi tentunya akan memberikan dampak yang lebih terhadap anak pada usia sekolah dasar, karena anak pada usia tersebut sedang mengalami perkembangan fisik dan kemampuan belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa urgensi dari menyimak konsentratif untuk siswa sekolah dasar pada kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Pada artikel ini mengaplikasikan metode penelitian *library research*. Metode *library research* adalah pendekatan dalam penelitian yang mencantumkan akumulasi bahan dan keterangan melalui studi literatur dari macam-macam sumber, khususnya dari perpustakaan.

Artikel ini diperoleh menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang ditemukan oleh seorang peneliti berupa sumber-sumber informasi yang telah ada sebelumnya, seperti buku ataupun jurnal. Cara memperoleh data sekunder adalah dengan, penelitian kualitatif berupa observasi dan dokumen ataupun penelitian kuantitatif berupa survei dan dokumen.

Pengumpulan data menggunakan teknik simak,libat, dan catat. Teknik ini dilakukan dengan membaca buku, artikel atau jurnal kemudian dicari yang sesuai dengan judul, dicatat, kemudian digabungkan untuk membentuk kesatuan ide.

Validasi artikel ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data apakah sumber yang digunakan akurat atau tidak. Cara validasi penelitian dengan menggunakan dua atau lebih dari beberapa sumber buku atau jurnal untuk mengecek kekurangan data. Dengan menggunakan teknik tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih akurat dan dapat memvalidasi hasil yang sesuai dengan kebenaran data-data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyimak Konsentratif Untuk Siswa Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka penting dimiliki. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami materi lebih mendalam

Dalam strategi menyimak konsentratif, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan fokus pada informasi yang penting dan relevan. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk mengenali poin-poin utama, mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, dan mendapatkan penangkapan yang benar-benar mengenai ide yang dalam proses telaah. Dengan memusatkan perhatian pada informasi yang esensial, siswa dapat membangun fondasi yang kuat untuk pemahaman yang lebih mendalam tanpa terjebak dalam plagiasi. Menurut Darmawati dkk., (2023) bahwa memahami materi itu penting karena bisa meredakan kebingungan selama belajar, Mudrikah dkk., (2021)

dan meningkatkan kemampuan mereka terhadap materi atas metode yang terjadi di kelas.

2. Peningkatan Keterampilan komunikasi

Dengan berlatih menyimak konsentratif, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Mereka belajar untuk fokus pada apa yang diucapkan oleh guru atau pembicara, mengenali hal-hal penting, dan memahami maksudnya. Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting dalam pembelajaran, karena siswa perlu menerima informasi dengan baik dan meresponsnya dengan tepat. Melalui menyimak konsentratif, siswa dapat menjadi pendengar yang lebih baik dan mampu menyampaikan pemahaman mereka dengan lebih jelas. Inten, (2017) Keterampilan berkomunikasi sangat lah penting karena seorang anak bisa menyampaikan pemikirannya dengan mudah, Budiono dkk., (2020) dan membantu siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa lebih tepat dan mudah dipahami oleh temannya. Stellarosa, (2021) Akan tetapi keterampilan berkomunikasi tidaklah cukup mudah karena kita harus memahami komunikasi saat berkomunikasi.

3. Pemberdayaan siswa sekolah dasar di era kurikulum merdeka

Melalui praktik menyimak konsentratif, siswa di sekolah dasar dapat mengembangkan keterampilan pemikiran kritis dan analitis yang penting dalam era Kurikulum Merdeka. Dalam menyimak konsentratif, siswa diajak untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka terima. Mereka belajar untuk mengenali argumen yang kuat, identifikasi logika yang terlibat, dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda. Keterampilan kritis ini membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran analitis yang lebih baik serta memperkuat kemampuan mereka dalam memproses informasi secara mendalam. Dalam era Kurikulum Merdeka, di mana siswa memiliki otonomi lebih besar dalam mengatur pembelajaran mereka, keterampilan pemikiran kritis ini sangat berharga untuk membantu siswa dalam membuat keputusan belajar yang tepat. Angga dkk., (2022) Perkembangan kurikulum dalam pendidikan dasar di Indonesia telah mengarah pada penerapan Kurikulum 2013 di sebagian besar sekolah. Namun, Kementerian Kebudayaan dan Teknologi menginisiasi Sekolah Penggerak untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya mewujudkan konsep Merdeka Belajar. Angga & Sopyan (2022) Dampak dari dominasi kepala lembaga mengenai pencapaian misi dari pendidikan yang diselidiki dalam observasi dengan menggunakan metode studi literatur, di mana peneliti mengakumulasi keterangan yang berasal dari macam-macam sumber yang terkait dengan peran kepala sekolah mengenai pelaksanaan konsep Merdeka Belajar di sekolah dasar, tanpa melakukan survei lapangan.

SIMPULAN

Menyimak Konsentratif untuk Siswa Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka penting untuk dimiliki karena 1) meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami materi lebih mendalam, 2) peningkatan keterampilan komunikasi, 3) pemberdayaan siswa sekolah dasar di era kurikulum merdeka.

REFERENSI

Alifa, N., & Setyaningsih, N. (2020). Meningkatkan kualitas hubungan dengan menyimak: pelajaran dari keterampilan komunikasi yang sering terlupakan. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 9(2), 98-103. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i2.39634>.

- Alim, A. (2009). Permainan mini tenis untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2), 61-66. <https://doi.org/10.21831/jpji.v6i2.434>.
- Angga, A., dan Sopyan, I. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295-5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., dan Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Ardianti, Y., dan Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka. Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Astuti, W. R. (2020). Meningkatkan kemampuan menyimak konsentratif melalui metode Listening Team pada siswa kelas VI. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(2), 1-16. Retrieved from <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/alhikmah>.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Budiono, H. 2020. Peran Guru dalam mengembangkan Keterampilan Komunikasi (communication) siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA PGSD (ikatan alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 199-127. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.589>.
- Darmawati, Zulkifli, Hutapea, B., Utomo, J., Sari, F. P., Jumini, S., Bunga, Y. N., Kh, N., & Amirudin. (2023). *Desain Pesan Pembelajaran*. PT Global Eksekutif Teknologi: Koto Tengah Padang.
- Ermawati, E., & Rochmiyati, S. (2020). Menggali pentingnya menyimak dalam pengembangan keterampilan komunikasi. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan*, 9(1), 8-13. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.35756>.
- Febriani, M. (2012). Keterampilan menyimak dalam konteks pendidikan: meningkatkan pembelajaran dan pemahaman. *Jurnal ilmiah guru caraka olah pikir edukatif*, 1(1), 12-20. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v1i1.319>.
- Fitriyah, C. Z., dan Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.
- Frananda, M., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Abad 21.

- Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(1), 1-10.
<http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v10i1.2868>.
- Hardiyanto, F. (2020). Seni menyimak dengan penuh perhatian: mengasah keterampilan mendengar yang efektif dalam komunikasi. *Jurnal komunikasi dan bahasa*, 9(1), 66-70. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.38686>.
- Ibda, H. (2019). Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran. *Mediatir: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109-120. Retrieved from https://web.archive.org/web/20180504133952id_/https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/viewFile/2712/pdf.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran menyimak di sekolah dasar. *Lumpuhyang* 3(2), 57-86. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>.
- Lestari, A., Subyantoro, S., & Syaifudin, A. (2019). Strategi efisien untuk meningkatkan kemampuan menyimak. *Jurnal cakrawala pendidikan*, 8(2), 92-97. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i2.29143>.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., dan Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Marhamah, M., Abzeni, A., dan Juwita, J. (2014). Perilaku konsumsi dan status gizi anak Sekolah Dasar di Kota Serang. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*, 15(2), 97-105. Retrieved from <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jmst/article/view/463>.
- Melasarianti, L., dan Andini, N. (2020). Menyimak sebagai keterampilan kritis: pentingnya peran menyimak dalam pembelajaran dan profesionalisme. *Jurnal ilmiah potensia*, 9(1), 42-48. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.34243>.
- Mubarak, Z. (2022). *Desain kurikulum merdeka untuk era revolusi industri dan society*. Tasikmalaya: zakimu.com.
- Mudrikah, S., dkk. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*. Pradina Pustaka: Sukoharjo.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Sukabumi: CV Jejak.

- Primadani, I., Yuniawan, T., dan Tri Utami, S. (2022). Pengembangan keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 1-7. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v11i1.45633>.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., dan Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rahmadyanti, D., dan Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Rahmi, S. (2018). Cara memilih makanan jajanan sehat dan efek negatif yang ditimbulkan dan efek negatif yang ditimbulkan apabila mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat bagi anak-anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 1(1), 260-265. Retrieved from <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/92>.
- Satria, M. F. (2020). Analisis tayangan upin ipin di MNCTV dalam merubah perilaku anak Sekolah Dasar Negeri 07 Bermani Ilir. *Jurnal komunikasi dan administrasi publik*, 7(2), 55-60. Retrieved from <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/1279>.
- Septianti, N., dan Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7-17. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/611>.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., dan Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- Stellarosa, Y., dan Ikhsano, A. (2021). Pengembangan Keterampilan Komunikasi Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif di Sekolah Menengah Kejuruan: *Journal of Servite* 3(1), 19-30. <https://doi.org/10.37535/102003120212>.
- Tio, G. (2017). Meningkatkan keterampilan menyimak melalui pendekatan saintifik pada anak kelas IV Jakarta Barat. *Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar*, 10(2), 114-116. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.114-120>.
- Vhalery, R., Setyastanto, A.M, dan Leksono, A. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development of Education*, 8(1), 185-201. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Yulianti, U. (2020). Keterampilan menyimak konsentratif sebagai fondasi keterampilan komunikasi yang kuat. *Jurnal bahasa dan sastra*, 9(1), 1-7. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.35303>.